

**MENUMBUHKAN KECAPAKAN LITERASI FINANSIAL SISWA SD NEGERI
JENGGOLO 2 KABUPATEN MALANG MELALUI KEGIATAN PASAR
PASARAN.**

Wuli Oktiningrum¹, Adzimatnur Muslihasari², Dyah Ayu Pramoda Wardhani³,
Andi Wibowo⁴

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia¹²³⁴

Kata Kunci : Literasi
Finansial, Enterpreneurship,
Pasar – pasaran

Correspondensi Author
[wulie.okti@uniramalang.a
c.id](mailto:wulie.okti@uniramalang.ac.id)

Abstrak : Pendidikan literasi finansial sangat tepat jika dilakukan ditingkat sekolah dasar dengan pembelajaran yang terprogram. Peran literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya mengenalkan uang, namun juga mempelajari dan menerapkan tentang pengelolaan uang, belajar transaksi, dan dapat memiliki jiwa entrepreneurship. Kegiatan pengenalan dan penerapan literasi finansial dapat melalui kegiatan pasar – pasaran selain mengembangkan interaksi social juga mengembangkan jiwa entrepreneurship siswa dengan kegiatan berdagang. Melalui kegiatan berdagang tersebut, siswa akan belajar mengelola modal, belanja bijak, serta menghitung laba atau rugi. Kegiatan dilaksanakan SD Negeri 2 Jenggolo Kepanjen Kabupaten Malang. Kegiatan pasar – pasaran merupakan kegiatan jual beli dalam pasar yang sengaja diselenggarakan dalam kurun waktu tertentu untuk menjual makanan tradisional hasil karya siswa. Kegiatan pasar – pasaran menjadi alternatif belajar bermakna bagi siswa untuk pengenalan dan penerapan literasi finansial dan mengembangkan jiwa entrepreneurship siswa.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini setiap orang dituntut untuk memiliki keterampilan literasi dasar, kompetensi dan karakter, guna menghadapi permasalahan kehidupan yang semakin kompleks (Hikmah, 2020). Keterampilan literasi dasar meliputi literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Pendidikan & Kebudayaan, 2019). Keterampilan literasi dasar tersebut harus dikembangkan untuk mendorong kemampuan berpikir, mempertajam penalaran, memperluas pengetahuan dan pengalaman, hingga pada akhirnya membantu siswa mencapai kemajuan dan peningkatan diri (Nurhalisa et al., 2021). Salah satu keterampilan literasi yang harus ditanamkan sedari dini adalah literasi finansial. Literasi finansial merupakan pengetahuan serta kecakapan dalam menerapkan konsep dan resiko finansial, guna meningkatkan kesejahteraan hidup secara finansial baik secara individu maupun kelompok (Maulana et al., 2021).

Literasi finansial di sekolah dasar sangatlah penting. Menurut OECD dalam Hidayah (2021) menyatakan untuk menjadi lebih cerdas tentang keuangan dapat dimulai saat siswa di sekolah dasar karena saat ini mereka mulai membentuk pola pengeluaran dan tabungan yang dapat berdampak besar pada masa depan mereka, salah satunya adalah pola menunda kepuasan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Menambahkan, manfaat siswa mempelajari literasi finansial sejak dini adalah menjadikan anak – anak yang hemat serta dapat mengendalikan diri, sehingga tidak konsumtif (Memarista & Kristina, 2023). Selain itu, empat konsep yang bisa diajarkan dalam pendidikan finansial pada siswa sekolah dasar adalah kemampuan memperoleh, menyimpan, membelanjakan dan mendonasikan uang sesuai dengan kebutuhan (Aryanto, 2023). Maka dari itu, Nudiati (2020) mengemukakan jika pendidikan literasi finansial sangat tepat jika dilakukan ditingkat sekolah dasar dengan pembelajaran yang terprogram.

Peran literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya mengenalkan uang, namun juga mempelajari dan menerapkan tentang pengelolaan uang, belajar transaksi, dan dapat memiliki jiwa *entrepreneurship* (Laila et al., 2019). Sependapat, Irchamni & Wakhid (2024) menyatakan jika kegiatan pengenalan dan penerapan literasi finansial dapat melalui kegiatan *market day* atau bazar, selain mengembangkan interaksi social juga mengembangkan jiwa *entrepreneurship* siswa dengan kegiatan berdagang. Melalui kegiatan berdagang tersebut, siswa akan belajar mengelola modal, belanja bijak, serta menghitung laba atau rugi (Agustian et al., 2022).

Maka dari itu, tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan pengenalan serta penerapan keterampilan literasi finansial pada siswa di SD Negeri 2 Jenggolo melalui kegiatan *pasar – pasaran*. Kegiatan *pasar – pasaran* merupakan kegiatan jual beli dalam pasar yang sengaja diselenggarakan dalam kurun waktu tertentu untuk menjual makanan tradisional hasil karya siswa. Istilah *pasar – pasaran* merupakan istilah dalam bahasa jawa yang sering di dengar di kalangan siswa terutama di sekolah dasar. *Pasar – pasaran* merupakan kegiatan bermain peran jual beli seperti di pasar yang dimainkan oleh 3 anak atau lebih. Biasanya uang yang digunakan adalah uang mainan atau daun – daunan kering.

Kegiatan *pasar - pasaran* selain mengajarkan siswa untuk mengelola modal, belanja bijak, serta menghitung laba/ rugi, juga mengembangkan jiwa *entrepreneurship* siswa. Karakter kewirausahaan yang dapat terbentuk dari kegiatan ini adalah mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras serta mampu bekerja sama (Pramesti & Kusuma, 2020). Menambahkan, jika kegiatan *market day* atau *pasar -pasaran* menjadikan siswa melek literasi keuangan serta mengembangkan jiwa *entrepreneurship* yang dibutuhkan untuk masa depan (Putra & Sudarsono, 2024). Pada kegiatan ini, siswa dibagi beberapa kelompok lalu mereka diminta untuk menyusun suatu skema perdagangan, menghitung modal, serta menentukan harga jual. Barang yang akan dijual oleh siswa adalah makanan tradisional atau jajan pasar di Jawa Timur. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang keanekaragaman kuliner terutama jajan pasar di Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Materi Pelatihan

Adapun materi dalam pelatihan adalah sebagai berikut pengetahuan tentang literasi finansial. Pada materi ini dijelaskan tentang definisi literasi finansial, indicator

literasi finansial, pentingnya mempelajari literasi finansial, manfaat mempelajari literasi finansial. Selain itu juga diberikan materi terkait kewirausahaan bagi siswa sekolah dasar. Pada materi kewirausahaan siswa diajarkan bagaimana cara menjadi pengusaha yang baik, bagaimana menghitung modal, belanja bijak, menentukan harga jual, serta menghitung untung atau rugi.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Survey

Kegiatan survey dilakukan untuk memilih dan menentukan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga, diputuskan bersama untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 2 Jenggolo Kepanjen Kabupaten Malang. Sekolah ini dipilih karena daerah disekitar sekolah tersebut merupakan daerah penghasil jamu tradisional, serta banyak penjual makanan tradisional atau jajan pasar khas Jawa Timur.

2. Ceramah dan diskusi

Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan di SD Negeri 2 Jenggolo Kepanjen Kabupaten Malang pada siswa dan guru kelas 5 dengan jumlah 30 siswa. Pemateri menjelaskan tentang definisi literasi finansial, indicator literasi finansial, pentingnya mempelajari literasi finansial, manfaat mempelajari literasi finansial. Selain itu juga diberikan penjelasan terkait kewirausahaan bagi siswa sekolah dasar. Pada materi kewirausahaan siswa diajarkan bagaimana cara menjadi pengusaha yang baik, bagaimana menghitung modal, belanja bijak, menentukan harga jual, serta menghitung untung atau rugi. Pemateri pun menambahkan materi terkait makanan tradisional atau jajan pasar yang mudah dibuat dirumah dan memiliki harga jual tinggi.

3. Demonstrasi atau praktek atau simulasi kegiatan *pasar – pasaran*

Pada kegiatan ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan dalam setiap kelompok terdiri 3 – 4 siswa. Lalu siswa diminta diskusi terkait dengan makanan apa yang akan mereka jual, menentukan modal awal, pengeluaran terkait pembuatan produksi makanan, packaging makanan yang akan dijual, hingga menentukan harga jual.

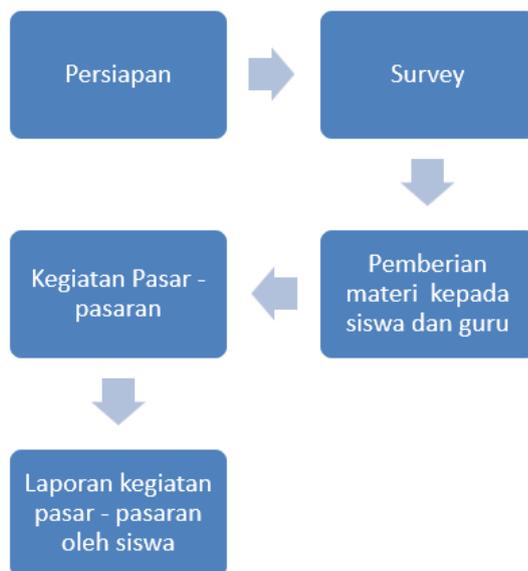
HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan survey yang dilakukan di lokasi pengabdian, yaitu SD Negeri 2 Jenggolo Kepanjen Kabupaten Malang. Hasil survey menunjukkan jika hampir semua siswa di kelas 5 dan 6 di SD Negeri 2 Jenggolo Kepanjen belum memahami literasi finansial dan belum menerapkan literasi finansial pada kehidupan sehari – hari. Dalam mengelola keuangan (uang saku), sebagian besar siswa ada yang sudah mengerti makna menabung, tetapi masih banyak juga yang menghabiskan uang saku untuk membeli jajan dan mainan. Rata – rata uang saku siswa

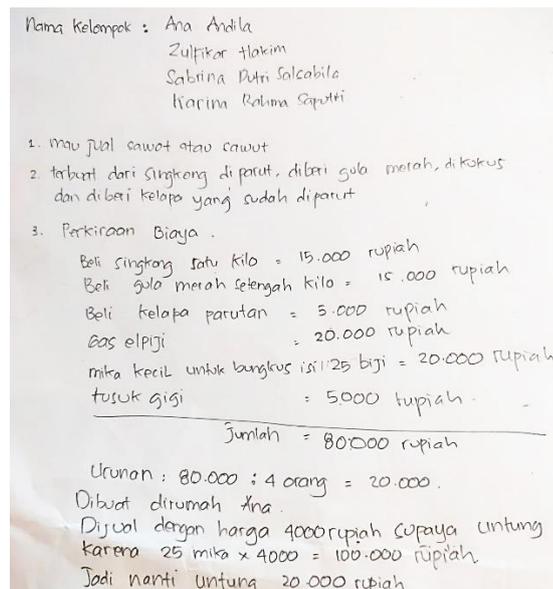
adalah 5.000 rupiah – 10.000 rupiah per hari. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan jika siswa belum mengenal juga tentang aneka ragam makanan tradisional atau jajan pasar di Jawa Timur. Siswa hanya mengenal makanan kemasan yang tersedia di kantin sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pengalaman siswa dalam penerapan literasi keuangan, kewirausahaan, serta membuat makanan tradisional. Berikut ini adalah alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 2 Jenggolo Kepanjen Kabupaten Malang.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan Gambar 1 setelah kegiatan survey, dilakukan kegiatan pemberian materi terkait literasi finansial, kewirausahaan, serta pengenalan makanan tradisional atau jajan pasar khas daerah Jawa Timur. Kegiatan dilakukan di kelas masing – masing yaitu kelas 6 dan kelas 5 di SD Negeri 2 Jenggolo. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama 2 jam di masing – masing kelas. Waktu yang dibutuhkan cukuplah lama karena pada kegiatan tersebut tidak hanya penyampaian materi, tetapi siswa diminta untuk merancang skema penjualan untuk kegiatan *pasar – pasaran*. Perhatikan Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Rencana penjualan siswa pada kegiatan *pasar – pasaran*

Berdasarkan gambar 2, diperoleh informasi jika siswa telah mampu menyusun suatu rencana penjualan untuk kegiatan *pasar – pasaran*. Siswa merancang kegiatan tersebut dengan memperhatikan factor lingkungan seperti mencari bahan dasar jajan pasar yang mudah diperoleh dan dengan proses pembuatan yang mudah. Siswa mencari proses pembuatan jajan pasar dengan memanfaatkan video di youtube. Tentunya hal ini memberikan kesan belajar yang sangat bermakna bagi siswa, karena selain mendengarkan penjelasan materi, siswa merancang dan melakukan praktek secara langsung terkait proses pembuatan jajan pasar hingga pengemasan jajan pasar yang menarik dan memiliki nilai jual tinggi. Setelah kegiatan pemberian materi dan perancangan penjualan, siswa diberikan waktu selama 1 minggu untuk membuat jajan pasar serta mengemasnya dan dijual di pada kegiatan *pasar – pasaran*.

Kegiatan *pasar – pasaran* dilaksanakan di SD Negeri 2 Jenggolo Kepanjen Kabupaten Malang dengan dihadiri oleh semua guru dan warga sekolah. Kegiatan *pasar – pasaran* dirancang oleh tim dengan sangat meriah. Selain kegiatan *pasar – pasaran*, terdapat juga panggung hiburan yang diisi oleh siswa lain dengan kegiatan menari hingga menyanyi. Pada kegiatan pasar – pasaran, siswa kelas 5 dan 6 menjual makanan tradisional yang terdiri dari jamu, lupis, sawut, gethuk, lumpur, onde – onde, dan masih banyak lagi. Rata – rata harga jual makanan tersebut mulai dari 2.000 rupiah hingga 4.000 rupiah. Perhatikan Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Kegiatan *pasar – pasaran* sebagai upaya penerapan literasi finansial

Pada Gambar 3 menunjukkan jika kegiatan *pasar – pasaran* berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung selama 150 menit. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa berhasil menjual semua makanan yang telah dibuat. Siswa merasa senang sekali karena setelah dilakukan perhitungan, mereka mendapatkan untung dari penjualan di kegiatan *pasar – pasaran*. Dan,

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan kegiatan *sharing* dengan guru kelas 5 dan guru kelas 6. Menurut penuturan beliau, siswa telah melakukan kegiatan dengan baik mulai dari proses perancang penjualan, belanja, memasak bersama, pengemasan, hingga pelaksanaan penjualan. Kegiatan tersebut sangat bermakna untuk siswa karena siswa belajar untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship, serta mengembangkan kemampuan literasi finansial. Dan, kedepannya kegiatan pengembangan kemampuan literasi dasar, perlu diadakan lagi dengan konsep yang lebih baik agar siswa dapat melakukan pembelajaran bermakna terkait pengembangan kemampuan literasi dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah berhasil membuat siswa mengenal literasi finansial serta mengembangkan jiwa entrepreneurship. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyusun skema penjualan mulai dari proses merancang penjualan, belanja, memasak bersama, pengemasan, hingga pelaksanaan penjualan. Dalam kegiatan *pasar – pasaran*, siswa menjual makanan tradisional atau jajan pasar khas Jawa Timur yang terdiri dari jamu, lupis, sawut, gethuk, lumpur, onde – onde, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil perhitungan, setiap kelompok penjual mendapatkannya untung 20.000 rupiah hingga 50.000 rupiah dari hasil kegiatan berjualan di *pasar – pasaran*. Kegiatan *pasar – pasaran* menjadi alternatif belajar bermakna bagi siswa untuk pengenalan dan penerapan literasi finansial dan mengembangkan jiwa entrepreneurship siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. F., Rahayu, R. D., Indira, I., & Salukh, A. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Literasi Financial. *Journal Of Human And ...*, 2. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/775%0Ahttps://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/775/430>
- Aryanto, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1883–1894. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6943>
- Hidayah, A. P., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan di Kota Denpasar*. 10(7), 672–693.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>

- Irchamni, A., & Wakhid, A. N. (2024). *Implementasi Pengenalan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day di TK Islam Miftahul Jannah Ngaliyan Semarang*. 23, 69–80.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Maulana, W., Pedagogik, J., Maulana, R. W., & Indonesia, U. P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD*. 116–124.
- Memarista, G., & Kristina, N. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sejak Dini pada Sekolah PAUD Melati Surabaya Melalui Gamifikasi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 267–278. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14789>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurhalisa, S., Ma'rufi, M., & Baharuddin, M. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 192–202. <https://pusdig.my.id/literasi/article/view/63>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan. (2019). *Geralan Literasi Sekolah Dasar*.
- Pramesti, D., & Kusuma, A. I. (2020). Implementasi Nilai Kewirausahaan Jenjang Sekolah Dasar Pada Sekolah Mitra Stkip Muhammadiyah Bangka Belitung Di Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i1.29256>
- Putra, F. F. H., & Sudarsono, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas Iii Pada Sd Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5151>